

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menambangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (USPN No 20 tahun 2003). Memperhatikan tujuan pendidikan nasional tersebut, ada beberapa bagian yang menjadi tolak ukur bagi pendidikan di SMP, yaitu agar siswa berilmu, cakap, serta kreatif. Untuk mencapai tolak ukur tersebut perlu adanya kesiapan diri siswa dalam mengikuti proses hingga pencapaian hasil secara optimal.

Siswa SMP yang usianya berkisar 12 sampai 15 tahun, berada pada suatu masa kesenjangan antara perkembangan emosional dengan perkembangan intelektual yang cukup signifikan. Artinya pada masa ini siswa mempunyai kemampuan intelektual yang siap dikembangkan sementara perkembangan emosinya mudah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil suatu proses. Emosi merupakan bagian yang sangat penting bagi diri siswa, karena emosi merupakan

kecenderungan aspek-aspek kepribadian siswa yang menentukan kesiapan siswa untuk mengikuti suatu proses, Wundt (1832-1920) berpendapat bahwa, emosi menjadi sulit untuk didefinisikan oleh karena sifatnya yang tidak tetap. Emosi yang satu seringkali menunjukkan perubahan fisiologis yang sama dengan jenis emosi yang lain. Seperti perasaan takut dan terkejut ditampilkan dalam perubahan fisiologis yang sama. Demikian juga dengan perasaan sedih dan gembira yang mendalam sama-sama nampak pada perubahan fisiologis berupa menangis. Lebih jauh Wundt mengemukakan tiga pasang wujud emosi yang dapat diamati melalui perilaku ; (1) *lust-unlust* (senang-tidak senang), (2) *spannung-losung* (tegang-tak tenang), (3) *erregung-beruhigung* (semangat-tenang). Setiap keadaan emosional tersebut memberi dampak terhadap upaya menjadikan siswa berilmu, cakap, serta kreatif secara optimal melalui bentuk kegiatan dalam suatu proses. Esensi dari proses ini adalah terjadinya perilaku belajar pada diri siswa.

Hilgard (1981) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang potensial terhadap situasi tertentu yang diperoleh dari pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Inger (1980) belajar menjadikan perubahan-perubahan perilaku yang potensial dan tercermin sebagai akibat dari latihan dan pengalaman masa lalu terhadap situasi tugas tertentu. Belajar menurut pendapat ahli lain

adalah perubahan tingkah laku atau perubahan kecakapan yang mampu bertahan dalam waktu tertentu dan bukan berasal dari proses pertumbuhan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar memiliki pengertian yang luas, bisa berupa ketrampilan fisik, verbal, intelektual, maupun sikap. yang oleh Bloom (1955) dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu; (a)perubahan kognitif, (b)perubahan afektif, (c)perubahan psikomotor. Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari belajar tersebut tentunya perubahan tingkah laku sebagai mana yang dimaksudkan dalam tujuan pendidikan Nasional Indonesia.

Telah dikemukakan di atas bahwa emosi siswa berusia antara 12 sampai 15 tahun yang cenderung mudah berubah-ubah dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sekalipun siswa tersebut diberi kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi yang optimal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa adalah motif berprestasi siswa.

Clifford T. Morgan (Tita Mariana, 2008 ; 84), mengungkapkan bahwa motif adalah sesuatu yang menggerakkan atau memacu orang untuk bertingkah laku. Motif berhubungan erat dengan *need* (kebutuhan), keinginan, *drives* (dorongan) atau implus dari individu. Motif diarahkan

pada tujuan, baik yang disadari maupun tidak disadari. Motif menyebabkan perilaku individu untuk berbuat atau bertindak dan membantu individu sehingga terjadinya kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian motif berprestasi merupakan suatu potensi diri dan sebagai pendorong aktivitas belajar siswa. Lebih dipertegas lagi oleh Dadi (2000 ; 72) bahwa dorongan itu datang dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Berdasarkan pengamatan serta pelaksanaan tugas konselor yang dijalankan oleh peneliti sebagai guru Bimbingan dan Konseling di kabupaten Kaimana sejak tahun pelajaran 2006/2007 dan 2007/2008, ditemukan adanya fenomena kecenderungan rendahnya motif berprestasi siswa yang dialami oleh siswa pada sekolah ini. Fenomena tersebut digambarkan melalui perilaku belajar siswa yang tidak konsisten, bahkan hal ini lebih diperburuk lagi dengan kecenderungan menurunnya nilai-nilai tiap bidang studi dari semester ke semester berikutnya. Banyaknya siswa yang selalu dengan sengaja datang terlambat ke sekolah pada jam-jam awal pelajaran antara 20% s/d 30% perhari. Data kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah yang setiap harinya rata-rata 10%. Siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah dalam skala besar apabila dipaksakan oleh guru piket harian atau guru-guru bidang studi disertai pula dengan sangksi yang secara

sengaja dirancang oleh guru untuk memaksakan siswa agar dapat berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Guru-guru bidang studi selalu mengeluh baik ke sesama guru dan guru Bimbingan dan Konseling mengenai perilaku tidak serius yang ditunjukkan oleh siswa pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung di kelas. Pada jam-jam pelajaran apabila guru berhalangan masuk kelas, siswa lebih memilih berkeliaran sambil bermain baik di dalam maupun di luar kelas.

Siswa tidak mampu mengambil inisiatif sendiri untuk memilih perilaku-perilaku positif serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan belajar sendiri seperti, membaca, berkunjung ke perpustakaan, atau melapor ke guru piket guna mencari alternatif lain dalam belajar melainkan secara diam-diam siswa merencanakan menunggu hingga jam pelajaran tersebut berakhir tanpa kegiatan belajar mengajar. Hampir tiap hari ada sejumlah siswa yang diberi hukuman oleh guru bidang studi karena siswa tidak mengerjakan pekerjaan belajar di rumah (PR).

Ada siswa yang dengan mudah dan tenang dalam belajar, ada siswa yang kurang tenang bahkan sulit menangkap materi yang diajarkan oleh guru bahkan sering tidak memiliki keinginan belajar. Ada siswa yang kreatif menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin menemukan hal-hal baru dalam belajar, namun ada siswa yang berprestasi

kurang optimal dimana siswa ini sebenarnya memiliki IQ yang tergolong tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah, bahkan ada siswa yang gagal dalam belajar sehingga tidak sampai selesai sekolahnya (putus sekolah).

Dari hasil tes psikologi yang dilaksanakan melalui program kerja sama Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan pemerintah kabupaten Kaimana tahun 2007, menggambarkan kondisi perkembangan persentase penyebaran skor inteligensi (skor T). Secara umum tingkat inteligensi (IQ) siswa peserta tes di Kaimana tergolong normal dengan skor rata-rata IQ  $\pm$  92. Namun skor tersebut merupakan skor yang rendah untuk daerah normal. Terdapat 9 % siswa yang memiliki tingkat IQ 120 ke atas atau tergolong Cerdas dan sangat Cerdas, tetapi 55 % tergolong di bawah rata-rata atau lebih kecil dari 90. Perkembangan kemampuan umum (inteligensi) dan kemampuan khusus (khusus) siswa SMP sudah berkembang cukup baik. Perkembangan kemampuan siswa kelas 3 cenderung lebih baik dibanding kelas 1 dan kelas 2. Kelas 2 juga cenderung lebih baik dibanding kelas 1. Terdapat 117 orang siswa yang memiliki IQ 120 ke atas .

Hal ini jika dibandingkan dengan data hasil tes mengenai motif berprestasi yang tersebar pada beberapa sekolah di kabupaten Kaimana, dapat dilihat adanya suatu perbedaan yang menggambarkan kondisi belajar siswa di kabupaten Kaimana. Motif berprestasi siswa SMP maupun SMA/K umumnya berada pada kategori sedang.

Fenomena rendahnya motif berprestasi siswa pada SMP Negeri 1 Kaimana berdampak pada hasil belajar yang ingin dicapai bahkan akan berdampak secara luas pada ukuran sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian perlu diungkapkan secara akurat mengenai hal-hal yang berkaitan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini tentunya berkaitan dengan tugas layanan bimbingan untuk menerapkan layanan bimbingan belajar yang berorientasi pada bantuan untuk meningkatkan motif berprestasi siswa, agar siswa dapat berprestasi secara optimal. Abim (2000;77) mengenai tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah membantu agar individu dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal. Sedangkan bantuan dalam layanan bimbingan belajar itu sendiri berupa bantuan untuk membekali individu (peserta didik) agar dapat menyesuaikan dirinya dengan situasi belajar, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif agar mencapai prestasi belajar yang optimal.

#### **B. Rumusan Masalah.**

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar bagaimanakah yang dapat meningkatkan motif berprestasi siswa.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut;

- a. Seberapa tinggi upaya-upaya untuk meningkatkan motif berprestasi siswa yang dilakukan oleh guru-guru pada SMP Negeri 1 Kaimana?
- b. Bagaimana gambaran pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada SMP Negeri 1 Kaimana?
- c. Layanan bimbingan belajar bagaimanakah yang secara hipotetik dapat meningkatkan motif berprestasi siswa pada SMP Negeri 1 Kaimana?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan layanan bimbingan belajar yang dapat meningkatkan motif berprestasi siswa.

#### **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Mendapat gambaran tingkat upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motif berprestasi siswa pada SMP Negeri 1 Kaimana
- b. Mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Kaimana.
- c. Mengembangkan layanan bimbingan belajar yang secara hipotetik dapat meningkatkan motif berprestasi siswa SMP Negeri 1 Kaimana.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara teoritis sebagai berikut;

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling terutama kegiatan yang berkaitan dengan layanan bimbingan belajar sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Melalui hasil penelitian ini, kiranya dapat memberi masukan bagi upaya pengembangan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motif berprestasi siswa. Penelitian ini juga dapat memberi masukan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian pada aspek lain yang berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

##### **2. Manfaat praktis**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara praktis adalah;

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, bahwa dari penelitian ini akan diperoleh gambaran mengenai upaya-upaya meningkatkan motif berprestasi siswa SMP Negeri 1 Kaimana, dengan demikian dapat dilaksanakan layanan bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan motif berprestasi siswa.

- b. Bagi guru bidang studi, bahwa dengan mengetahui langkah yang harus ditempuh sebagai upaya untuk meningkatkan motif berprestasi siswa, maka guru bidang studi dapat melaksanakan pola pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.
- c. Bagi pihak sekolah, bahwa dengan memperoleh gambaran mengenai upaya-upaya untuk meningkatkan motif berprestasi siswa pada SMP Negeri 1 Kaimana, maka pihak sekolah dapat memberi dukungan kepada setiap guru bidang studi dan guru BK untuk merancang serta mengembangkan layanan bimbingan belajar guna meningkatkan motif berprestasi siswa sehingga berdampak terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa secara optimal.

**E. Asumsi**

- a. Siswa dikatakan tingkat motif berprestasinya tinggi (sangat baik), apabila siswa dapat menampilkan perilaku-perilaku belajar positif dan meningkat, misalnya ketika siswa berada disituasi belajar siswa menampilkan pribadi yang bersemangat, kreatif, cepat mengambil keputusan-keputusan yang positif dalam alternatif belajar, dapat mewujudkan ide-idenya, serta menunjukkan sikap kompetisi dalam belajar.

- b. Upaya meningkatkan motif berprestasi siswa secara maksimal, melalui suatu layanan bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberi dampak pada pencapaian peningkatan hasil belajar siswa yang optimal.

## **F. Metodologi Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggabungkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik) dalam bentuk data numerikal atau angka-angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya. Data yang diproses dari hasil wawancara tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik, akan tetapi berupa pemaparan gambar pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada SMP Negeri 1 Kaimana dalam bentuk uraian naratif.

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang terjadi pada saat sekarang tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai profil motif berprestasi

siswa dan gambaran pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada SMP Negeri 1 Kaimana.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaimana tahun ajaran 2009 / 2010. Sementara sampel penelitian dilakukan secara acak sederhana (*simple random*), dengan arti untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Adapun besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan oleh jumlah populasi seluruh siswa kelas VIII, sesuai dengan pendapat Surakhma (1994:100) yang mengatakan bahwa jumlah populasi berada diantara 100 – 1000 maka, digunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi yaitu sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \times (50\% - 15\%)$$

### Keterangan

s = jumlah sampel yang diambil ( dalam % )

n= jumlah anggota populasi

( Winama Surakhmad : 1994:100 )

### **G. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini dilaksanakan sehingga data yang didapat betul-betul valid dan reliable. Dalam penelitian ini digunakan alat-alat pengumpul data berupa; Instrument Tes Upaya Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa dan Wawancara tentang layanan bimbingan belajar.

### **H. Teknik Analisis data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat macam-macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu; statistik deskriptif, dan statistik inferensial, Sugiyono (2008; 207.) Dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data. Skor yang ditampilkan dalam laporan pengelompokan terhadap upaya-upaya meningkatkan motivasi berprestasi. Bentuk skor yang ditampilkan adalah skala 0 – 100 dengan kategori tinggi sekali (TS), tinggi (T), sedang (S), rendah

(R), dan rendah sekali (RS), untuk lebih jelas pengelompokkannya adalah sebagai berikut:

<b>Kategori</b>		<b>Skor</b>
Tinggi Sekali	(TS) =	65 ke atas
Tinggi	(T) =	55 – 64
Sedang	(S) =	45 - 54
Rendah	(R) =	35 - 44
Rendah Sekali	(RS) =	34 ke bawah

